



Telaah Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kesesuaian dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Lailul Tatia*, Rifa Sri Murni, Yabes Jafer Karlo Simanjorang, Royden Simbah Sianturi, Nasywa Humair Affandy Hasibuan, Khoirul Ikhsan Pulungan, & Herlina Jasa Putri Harahap

Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the alignment between the *Merdeka Curriculum* and the National Education Goals as stipulated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. A qualitative descriptive approach was applied through document analysis techniques, focusing on official sources such as the *Merdeka Curriculum* framework, the *Pancasila Student Profile*, and the formulation of national education objectives. The findings indicate that, conceptually, the *Merdeka Curriculum* has successfully integrated the core values of national education, including fostering students' faith, independence, creativity, and their role as responsible and democratic citizens. The curriculum emphasizes student-centered learning with contextual and adaptive approaches to meet diverse educational needs. However, the achievement of these objectives largely depends on the effectiveness of implementation, particularly in relation to teacher preparedness, educational infrastructure, and consistent policy support. This study concludes that the *Merdeka Curriculum* holds great potential to realize Indonesia's national education goals, yet its success requires sustainable collaboration among all educational stakeholders.

ARTICLE HISTORY

Submitted 17 06 2025
Revised 11 09 2025
Accepted 21 09 2025
Published 06 10 2025

KEYWORDS

Curriculum implementation; educational policy; Merdeka Curriculum; national education goals; Pancasila student profile.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

lailultatia789@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.11414>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, arah dan landasan pendidikan diatur dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Sanga & Wangdra, 2023) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2006), yang menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan nasional perlu didukung oleh kurikulum yang relevan, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Anwar et al., 2025).

Menurut Yulianti et al. (2022), kurikulum memiliki peran sentral dalam pendidikan karena mencakup penentuan tujuan, materi, dan proses pembelajaran yang pada akhirnya menentukan kualitas serta kompetensi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dan efektif. Inovasi pendidikan hanya dapat berhasil apabila program-program yang dirancang sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan masa kini. Dalam hal ini, kesadaran akan peran guru sebagai agen perubahan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan inovasi pendidikan yang bermakna (Masruroh et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan *Kurikulum Merdeka* sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan semangat *merdeka belajar*, yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, serta berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini juga menekankan penguatan karakter dan pengembangan kompetensi melalui pembelajaran berbasis proyek serta implementasi *Profil Pelajar Pancasila* (Ayundasari, 2022).

Meskipun *Kurikulum Merdeka* membawa semangat pembaruan yang positif, muncul pertanyaan mendasar: apakah kurikulum ini benar-benar sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional? Apakah nilai-nilai dan struktur yang terkandung di dalamnya mampu mendukung pembentukan kompetensi dan karakter ideal sebagaimana diamanatkan

dalam undang-undang? (Fajri et al., 2023). Berdasarkan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah kesesuaian antara *Kurikulum Merdeka* dan Tujuan Pendidikan Nasional. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kritis terhadap arah kebijakan pendidikan di Indonesia sekaligus menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa (Insani et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam substansi *Kurikulum Merdeka* dalam kaitannya dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengkaji data non-numerik yang bersifat konseptual dan tekstual, terutama dalam konteks penelaahan dokumen kebijakan pendidikan yang memerlukan interpretasi mendalam terhadap isi dan maknanya (Budiono & Hatip, 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Arafat (2019). Proses analisis meliputi identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi informasi yang relevan dengan rumusan Tujuan Pendidikan Nasional. Peneliti menelusuri kesesuaian antara prinsip dan komponen dalam *Kurikulum Merdeka* dengan nilai-nilai pendidikan nasional yang diamanatkan oleh undang-undang. Untuk menjaga validitas dan keandalan temuan, dilakukan triangulasi melalui perbandingan berbagai dokumen resmi dan kajian pustaka pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen *Kurikulum Merdeka* dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditemukan sejumlah kesesuaian yang signifikan antara tujuan pendidikan nasional dengan arah, nilai, dan substansi yang diusung dalam *Kurikulum Merdeka*. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum ini tidak hanya mengakomodasi aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menekankan pengembangan karakter, nilai spiritual, dan kompetensi abad ke-21 yang selaras dengan cita-cita pendidikan nasional.

Pertama, dalam aspek pengembangan potensi peserta didik, Tujuan Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sholeh et al., 2023). Hal ini sejalan dengan dimensi *Profil Pelajar Pancasila* dalam *Kurikulum Merdeka* yang mencakup enam aspek utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Marzuki et al., 2024). Keenam dimensi tersebut secara sistematis menggambarkan upaya pembentukan karakter yang berakar pada nilai spiritual, moral, dan sosial. Kedua, dalam hal pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, *Kurikulum Merdeka* memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat, potensi, dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan nasional dalam menciptakan individu yang mandiri dan kreatif melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta fleksibilitas dalam penyusunan konten (Tunas & Pangkey, 2024).

Ketiga, pada aspek penanaman nilai demokratis dan tanggung jawab, *Kurikulum Merdeka* menekankan penguatan karakter kewarganegaraan melalui proyek *Profil Pelajar Pancasila (P5)*, yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan global, sekaligus mengasah rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap sesama (Umar et al., 2024). Keempat, dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran integratif yang menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara relevan dalam konteks sosial dan profesional (Rahma et al., 2024).

Namun demikian, efektivitas *Kurikulum Merdeka* dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional sangat bergantung pada kesiapan implementasi di lapangan. Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, serta kompetensi guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan fleksibel (Sunarni & Karyono, 2023; Almarisi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas pendidik dan kebijakan yang adaptif agar pelaksanaan kurikulum berjalan optimal. Selain itu, meskipun kurikulum ini mengadopsi prinsip universal dan nilai pendidikan modern, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila, budaya nasional, dan kearifan lokal tetap menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran (Bahroni & Zulkarnain, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen *Kurikulum Merdeka* dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa *Kurikulum Merdeka* secara konseptual memiliki keselarasan yang kuat dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Kurikulum ini menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sebagaimana tercermin dalam *Profil Pelajar Pancasila*. Selain itu, kurikulum ini menekankan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik sebagai upaya untuk membentuk warga negara yang demokratis, beradab, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, secara substansial *Kurikulum Merdeka* telah merepresentasikan semangat pendidikan nasional yang holistik dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan *Kurikulum Merdeka* dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional sangat bergantung pada efektivitas implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menelaah aspek pelaksanaan kurikulum secara empiris di berbagai satuan pendidikan, termasuk kesiapan guru, sarana prasarana, dan dukungan kebijakan daerah. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pelatihan guru, sistem monitoring, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, *Kurikulum Merdeka* berpotensi menjadi fondasi strategis dalam membangun generasi Indonesia yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing global.

REFERENSI

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada abad 21 di pendidikan dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 13–20. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.13-20>
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225–234. <https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p225-234>
- Bahroni, A., & Zulkarnain, Z. (2024). Studi komparatif: Tinjauan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 195–211. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.24456>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Insani, V. M., Zahara, L., Riri, Ispar, M., Adawiyah, W. R., Adawiyah, Retista, R., & Pratama, R. (2025). Analisis persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 255–264. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31847>
- Marzuki, M. A., Sabri, S., Lubis, I. S., Angin, T. B. B., Ilahi, A., Nasution, D. P., & Safitri, A. (2024). Internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila melalui pengenalan dan pementapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 715–722. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1960>
- Masruroh, C., Rohmah, P. A., & Abidin, Z. (2025). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 322–336. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4148>
- Rahma, A. A., Bafadal, U., Ilyas, S. N., Musi, M. A., & Rusmayadi. (2024). Strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan literasi anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 242–254. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.1929>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>

- Sholeh, M. B., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Umar, U., Jayanti, M. I., Annafi, N., & Lukman, L. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3386>
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>